

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bermain adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Aktivitas bermain yang terarah sangat dibutuhkan di usia anak-anak. Bermain harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak serta mengandung unsur pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat bermain yang bervariasi dan bisa merangsang kreativitas anak. Salah satu contohnya adalah menggunakan alat bermain edukatif. Aktivitas bermain di PAUD Nurul Islam terkesan masih asal jalan saja dan belum terarah dikarenakan ketrampilan dan pengetahuan gurunya masih sangat minim sekali terutama tentang berbagai alat-alat permainan yang bisa memaksimalkan kreativitas anak. Faktor yang berperan penting serta mempengaruhinya adalah tersedianya tempat dan lahan yang kurang mendukung. Di PAUD Nurul Islam ada alat permainan edukatif, tetapi hanya sekedar ada dan untuk syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam alat permainan edukatif itu sendiri masih belum maksimal.
2. Kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta

kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kreativitas yang dimiliki anak-anak PAUD Nurul Islam masih kurang termaksimalkan. Karena sarana ataupun dampingan dari orang terdekat juga masih kurang. Padahal kreativitas perlu dikembangkan pada anak, sebab dengan kreativitas dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berkepribadian.

3. Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara bermain terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, yang ditunjukkan terdapat perbedaan kreativitas antara sebelum pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan yang sangat signifikan ($t = 4,794$; $sig = 0,000 < 0,05$). Siswa kelas B PAUD Nurul Islam sesudah pemberian perlakuan memiliki kreativitas lebih tinggi ($X = 52,92$) dibandingkan siswa kelas B PAUD Nurul Islam sebelum pemberian perlakuan ($X = 33,67$). Hal ini menunjukkan bahwa bermain memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini.

B. Saran

Hasil penelitian ini juga perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk tujuan yang lebih baik. Diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

Peran sekolah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya sangat penting, maka para pendidik harus peka terhadap

apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Pendidik harus proaktif dan selalu mengembangkan diri melalui pelatihan-pelatihan ataupun memperbanyak referensi tentang tumbuh kembang anak. Anak-anak sebagai tunas bangsa yang nantinya akan melanjutkan perjuangan dan pembangunan negara, perlu dididik dan dilatih supaya menjadi orang yang kreatif. Pengembangan kreativitas pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga nantinya setelah dewasa akan didapat hasil yang optimal. Diperlukan sistem pendidikan yang dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, disamping pemikiran logis dan penalaran. Bermain merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan kreativitas anak. Pihak sekolah terkait dengan pentingnya permainan dalam proses belajar mengajar bagi usia dini seharusnya mampu menyediakan permainan-permainan yang merangsang pertumbuhan kreativitas anak.

2. Bagi Orang Tua

Selain peran sekolah dalam proses tumbuh kembang anak diperlukan juga peran orang tua. Orang tua seharusnya lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, mengingat dalam sehari-harinya waktu anak lebih banyak bersama dengan orang tua. Masa anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, masa di mana terjadinya periode perkembangan dan pertumbuhan yang dimulai dari periode prenatal sampai remaja.

Pada rentang perkembangan dan pertumbuhannya seorang anak akan melewati periode penting, berupa kritis perkembangan atau yang disebut *golden age* yang terjadi pada rentang usia 0-5 tahun. Dalam proses tersebut orang tua harus menemani anak agar bisa menciptakan *gain moments* bersama anak yang juga dibutuhkan dalam perkembangannya, terutama di periode emas kehidupan anak. Anak diberikan suatu perhatian yang lebih agar anak menjadi anak yang diharapkan oleh orang tua.

3. Bagi Peneliti Lain

Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sangat menarik dan penting sekali dalam rentang kehidupan setiap manusia. Dan ini merupakan objek yang sangat menarik untuk diteliti, mengingat masa pada usia dini merupakan periode penting berupa kritis perkembangan atau yang disebut *golden age* yang terjadi pada rentang usia 0-6 tahun. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti proses perkembangan anak tidak hanya disekolah saja akan tetapi juga melibatkan lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagai contoh lingkungan bermain peran orang tua.